



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng

8

Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva, Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya. Berkenan memberkati usaha murid dalam meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya. Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma. Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia. Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Agustus 2013 -

Vajra Acarya Lian-Yuan	Tim Editor		
Penasehat	Hadi Hidayat	Joni	
Sujadi Bunawan	Herlina Mei Yin	Ming2 Han2	
Pembina	Renny	Junita	
Biksu Lhama Lian-Pu			
Penanggung jawab			Taiwan - Mural Art

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengab<mark>di di kemiliteran selama 10</mark> tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta b<mark>erbagai penghargaan lainnya.</mark>

Pada suatu hari di tahun 1969, Living B<mark>uddha Lian Sheng di-</mark> ajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat denga<mark>n mata kepala send-</mark> iri bahwa tiga sosok Bodhisattva mena<mark>mpakkan diri dan</mark> berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajik<mark>an'</mark> yang berpesan pada beliau agar me<mark>mbabarkan Dharma</mark> dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk ke<mark>mbali</mark> ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Shen<mark>g setiap</mark>

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liaoming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi'. Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Air Mahakaruna Dharani	6
Anak Kecil Meninggal Terkena Air Mendidih	8
Kiat Pengubah Nasib	10
Mempersemayamkan Maha Dewi Yao Chi	
Pakaian Dalam Bekas Dharma Raja	
Mimpi Aneh	17
"Cara Tepat" & "Cara Bebas" Dalam Menjapa Mantra	19
Usia dan Bhavana	40
Mukjizat Pratima Guru	42
【五重玄義】第三重「明宗」(3/5)	52

Air Mahakaruna Dharani

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di kalangan Buddhis baik aliran eksoterik dan esoteris. semuanya mengenal Maha karuna dharani, dan dengan kekuatan dharani ini mengadhistana air di kenal dengan air Maha karuna dharani.

Pernah ada kisah seorang Bhikhuni pada umur 20 tahun menyepi di pegunungan dan pada umur 50 tahun keluar dari penyepian dan yang lebih aneh yaitu kulit wajah dan mukanya tetap seperti umur 20 tahun.

Dan ada yang bertanya, anda melatih dharma apa? Hanya melafalkan maha karuna dharani, bagaimana dengan kebutuhan pangan anda? Hanya memakan buah-buahan yang ada di pegunungan dan minum air maha karuna dharani.

Bhikhuni ini hanya menekuni pembacaan maha karuna dharani, dan pernah melihat kehadiran para dharmapala dan perwira yang ada di dalam maha karuna dharani tersebut.

Dan pernah satu kali pada waktu melafalkan maha karuna dharani, melihat bunga-bunga teratai putih turun dari angkasa.

Saya teringat Zhou Yang Hui (周楊慧), dia juga melafalkan maha karuna dharani dan pernah menceritakan tentang air segaris yang ada di tengah sungai dan air mahakaruna dharani yang dibacanya telah banyak memberikan pertolongan kepada orang lain.

Banyak ragam bahasa dari mahakaruna dharani ini, seperti versi bahasa mandarin, versi bahasa pali, bahasa sansekerta, dan sebagainya.

Saya pribadi berpendapat bahwa pembacaan aksen mantra haruslah tepat, apabila tidak bisa maka haruslah mengikuti aksen yang dibaca oleh Mula Acarya.

Ada sebagian orang yang telah lama membaca mantra tapi apabila kita meminta dia merubah pembacaannya maka bukanlah hal yang mudah, apabila berhasil merubah pembacaannya maka ada kemungkinan kekuatan dari mantra tersebut akan hilang.

Berikut adalah metode membuat Air mahakaruna dharani dari Tantra Satya Buddha.

- 1. Mantra pembersihan dan pengundangan
- 2. Maha namaskara
- 3. Mahapuja
- 4. Membentuk mudra Sahasrabujanetra
- 5. Visualisasi di tengah angkasa muncul Sahasrabujanetra dan memancarkan sinar, sinar ini membusur dan masuk ke dalam bejana, gelas atau pun mangkok yang telah berisi air.
- 6. Melafalkan mantra (7 kali, 21 kali atau 49 kali) apabila waktu kita cukup panjang maka lafalkan dharaninya. Apabila keadaan mendesak maka boleh melafalkan mantra hati Sahasrabujanetra: "嗡。哇日拉。達摩。些" (Om. Wa Ri La. Da Mo. Xie)
- 7. Selesai dengan sempurna.

Catatan: ada sadhaka yang berpendapat, setelah selesai membaca mantra maka boleh membentuk mudra jari vajra atau Sahasrabujanetra yaitu "XIE" (र्द्धाः) 3 kali

Saya berpendapat hal ini boleh saja.

Kekuatan pranidhana (原頁力) dari mahakaruna dharani ini sangatlah besar, bisa menghilangkan buah karma yang tidak baik dari kehidupan lampau dan bisa menyebrangkan arwah terlahir di tanah suci Buddha dan tidak terlahir di tiga alam samsara.

Anak Kecil Meninggal Terkena Air Mendidih

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sepasang suami istri yang masih muda bersedih hati sambil menangis mencari saya dan berkata anak kesayangannya Jia-jia telah meninggal. Saya bertanya, bagaimana hal ini bisa terjadi?

Suami-istri: Mati terkena air panas. Saya hanya terdiam.

Kejadiannya seperti berikut:

Pasangan suami istri ini sebelum menikah merupakan murid Zhen Fo Zong yang sangat taat, sama-sama berpuja bakti di vihara, pada waktu saya melakukan upacara besar mereka menjadi tenaga sukarelawan, menerima Sila Bodhisattva, mencetak buku dharma, menyumbang pratima, menyumbang dana kepada vihara dan berdana kepada sangha, berdana di badan amal, setiap hari melakukan 2 kali sadhana, melafalkan mantra Padmakumara 8 juta kali, melakukan puja homa, setiap kali bertemu saya melakukan Mahanamaskara. Terakhir menerima pemberkatan pernikahan dan menikah. setelah menikah dan melahirkan anak yang lucu yaitu, Jia-jia, Jia-jia juga bercatur sarana kepada saya dan menerima pemberkatan dari saya. Jia-jia meninggal saat berumur 3 tahun.

Saya bertanya : Bagaimana dia meninggal karena air panas?

Suami-istri menjawab: Kami berdua di ruang keluarga sedang menonton televisi, dan Jia-jia sendirian di kamar tidur dan tidak tahu mengapa dia masuk ke toilet dan memanjat ke dalam tempat mandi dan membuka keran air panas. Demikian-lah Jia-jia tidak bernyawa lagi.

Saya pun ada curiga, bagaimana mungkin, apakah meninggal karena kena air panas atau mati tenggelam.

Suami-istri tetap menjawab ya demikianlah dan menangis lagi, mata saya pun menjadi merah.

Suami-istri bertanya lagi kepada saya: Maha Guru Lu, mengapa para Buddha tidak melindungi?

Saya: Saya hanya diam saja tidak berbicara.

Suami-istri: Maha Guru Lu, mengapa anda tidak memberikan suatu mukjizat? Padahal kami sudah melafalkan mantra hati Padmakumara dalam jumlah yang tak terbatas.

Saya pun diam tak berbicara.

Suami-istri: Maha Guru Lu, apakah langit tidak adil? Memberikan kami ujian yang sangat berat.

Keluarganya dan kerabat semuanya mentertawai kami, dengan mempercayai Maha Guru Lu, ternyata membawa musibah, hati kami sudah dingin, apakah kami masih mau bersadhana? Saya pun diam tak bicara.

Suami-istri berteriak, siapa yang bisa mengembalikan Jia-jia?

Setelah masalah ini terjadi, suami-istri akhirnya meninggalkan Zhen Fo Zong selama 2 tahun lebih. Pada suatu hari mereka pun muncul kembali dan mengendong seorang bayi. Mereka pun dengan hormat memberi sujud kepada saya. Mereka pun berkata : Kami kembali lagi.

Saya bertanya : Mengapa?

Suami-istri: Jia-jia benar-benar sudah kembali, kami melahirkan seorang bayi. Dan semua ciri-cirinya mirip sekali dengan Jia-jia dan bayi ini pertama kali belajar berkata dan mengucapkan mendidih, mendidih, mendidih. Selain itu ada lagi mukjizat, pada waktu melahirkan bayi ini. Suami-istri bermimpi Maha Guru Lu di angkasa dan mengendong Jia-jia dan berkata mengembalikan Jia-jia kepada kalian.

Saya mendengar hal ini dan mengangguk-anggukan kepala saya dan berpesan bersadhana lagi dengan sungguh-sungguh.

Kiat Pengubah Nasib

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku ke-114~

Saya sering mengajar umat menjapa sebuah mantra. Mantra ini bukan mantra hebat, bukan mantra rahasia, bukan mantra cemerlang, bukan mantra tiada taranya, bukan mantra terluhur, melainkan hanya mantra biasa yang tampak sepele, dapat ditemukan di berbagai kitab, sangat umum, sampai-sampai membuat orang mengabaikannya. Mantra ini adalah mantra Amurwa Bumi (mantra dewa bumi), yang bunyinya adalah sebagi berikut: "Namo Samanta Buddhanam Om Turu Turu Givi Svaha" (南無三滿哆。母馱南。嗡。度嚕度嚕地尾。梭 哈。).

Dengan terus terang saya memberitahu anda sekalian, mantra inilah yang dapat mengubah nasib seseorang. Bukankah hanya mantra dewa bumi yang sangat umum? Betul, tetapi mantra ini memiliki kekuatan dahsyat untuk mengubah nasib, sungguh jangan meremehkannya.

Ada orang menjapa mantra dewa bumi, penyakit kulit yang telah di deritanya selama sepuluh tahun sembuh total.

Ada orang sinar wajahnya redup, seumur hidup miskin nestapa, setelah menjapa mantra dewa bumi cukup lama, sinar rejeki menghampiri dan menyinari hidupnya.

Nasibnya berubah total, dari miskin berubah menjadi cukup berada.

Ada orang menjapa mantra dewa bumi, tiba-tiba melahirkan seorang putra meskipun tidak dapat hamil selama sepuluh tahun.

Ada orang menjapa mantra dewa bumi, seumur hidup sehat walafiat.

Ada orang menjapa mantra dewa bumi, memiliki jodoh yang baik wajahnya bercahaya kemerah-merahan dan berseri-seri.

Ada orang menjapa mantra dewa bumi, semula melakukan apa saja tidak berhasil, namun akhirnya sukses terus, apa saja yang dilakukannya semuanya lancar. Menjapa mantra ini dalam jangka waktu lama, sesungguhnya tidak pernah ada orang yang menganjurkannya, hanya saja yang melakukan saat ini.

Ini merupakan penemuan saya: Dalam suatu meditasi, saya menemukan disisi saya duduk seorang tua berambut putih dan berwajah kemerah-merahan.

"Siapa anda?"

"Dewa bumi."

"Apa saja yang anda suka lakukan di dunia ini?"

"Mengikuti orang yang rejekinya banyak."

"Apa pendapat anda terhadap dunia yang tidak kasat mata (dunia gaib)?"

"Alam kesucian (alam Buddha) kosong adanya, alam dewa suci adanya, alam bumi (dunia) keberuntungan dan kesialan bercampur aduk. Inilah fenomenanya. Saya bertanya kepada dewa bumi, "Bagaimana nasib setiap orang?"

"Nasib sebenarnya bergantung pada buah karma, cara kerjanya sangat rumit. Orang awam tidak mampu mengetahuinya. Tetapi semuanya tidak dapat terlepas dari hukum karma, semuanya sudah tersurat, sulit untuk mengubahnya."

"Apa yang anda ceritakan memang benar adanya, tetapi bagaimana caranya agar nasib dapat diubah?"

"Memohon kepada Buddha?"

"Salah alamat, Buddha bukan tempat untuk meminta-minta"

"Memohon kepada dewa di surga?"

"Salah alamat."

"Memohon kepada Dewa Bumi?"

"Benar, keberuntungan dan kesialan dapat menjalankan suratan nasib."

"Bagaimana mengubahnya?"

"Menjapa mantra."

"Mantra apa?"

"Mantra Dewa Bumi."

Orang tua itu menuntun saya melayang ke langit dengan sebuah kereta kijang, mendatangi sebuah penggunungan. Disini ada sebuah kota besar, mewah sekali. Semua penghuni di dalamny orang tua berambut putih dan berwajah kemerahmerahan, jumlahnya banyak sekali. Orang tua berambut putih dan berwajah kemerah-merahan ini ada yang baru tiba, ada yang berangkat dengan melayang."

"Ini negeri apa?"

"Negeri Dewa Bumi."

"Apa yang disibukkan oleh para Dewa bumi?"

"Pergi menolong, pergi melaksanakan suratan nasib, pergi mengubah nasib."

Akhirnya saya menyadari satu kebenaran, Buddha Dharma dapat membuat nasib berubah, ilmu dewata juga dapat membuat nasib berubah, namun penjapaan mantra dewa bumi lebih efektif dalam hal mengubah nasib.

Jika ingin mengubah nasib, menguasai kunci hukum alam, ilmu gaib apa saja harus bersesuaian dengan "alamatnya", bersesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.

Asal menjapa mantra dewa bumi, beribu-ribu kali, berjuta-juta kali, dengan sepenuh hati, cahaya rejeki dewa bumi pasti akan menyinari hidup anda, nasib pasti dapat diubah. Tidak bohong.

Mempersemayamkan Maha Dewi Yao Chi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku ke-170,120~

Pada waktu saya bermigrasi ke Amerika, saya membawa 3 rupang, rupang Maha Dewi Yao Chi sudah terlebih dahulu di amerika, selain itu 2 rupang lagi yaitu, Amitabha dan Ksitigarbha.

Dari sinilah akhirnya seluruh vihara Vajragarbha, Vihara, Cetya semuanya ada mempersemayamkan rupang Maha Dewi Yao.

Mempersemayamkan rupang Maha Dewi Yao yaitu, ketika saya berumur 26 tahun di Tai Zhong di kuil dewa Indra, Maha Dewi Yao membuka mata dewa, melihat masa lalu kehidupan saya, dan mengelilingi alam dharma.

Walaupun saya mempelajari Buddha Dharma, setulus hati melafal nama Buddha, setulus hati melatih dharma tantra tetapi saya tidak melupakan asal saya, tetapi saya menghormati Maha Dewi Yao. Dan boleh dikatakan bahwa Maha Dewi Yao lah yang membawa saya mempelajari Buddha dharma, melatih dharma eksoterik dan dharma esoterik.

Ada orang yang berkata, Maha Dewi Yao adalah sesat. Sesat dan lurus hanya terlintas di pikiran saja.

Ada juga yang berkata, mempelajari Buddha dharma, tidak seharus nya menghormati dewa Tao.

Saya sudah terlalu banyak mendengar hal-hal tersebut tetapi, Maha Dewi Yao juga terlalu banyak memberikan mukjizatnya kepada saya. Saya ini orang yang tahu balas budi, bagaimana mungkin saya tidak memberikan penghormatan? Saya menganggap Maha Dewi Yao sebagai Raja dari para dewa. Amitabha Buddha sebagai Raja dari semua Buddha, dan Ksitigarbha sebagai Raja dari semua bumi. (ketiganya merupakan 3 yidam saya).

Di vihara Vajragarbha Seattle salah satu yidam yaitu, Maha Dewi Yao, seluruh siswa di berbagai belahan dunia baik Vajragarbha, Vihara, Cetya semuanya juga mempersemayamkan Maha Dewi Yao, oleh karena itu aliran Zhen Fo Zong berbeda dengan aliran lainnya.

Sepengetahuan saya, setelah Sang Buddha berparinirvana maka ajarannya berkembang sesuai dengan kebiasaan daerah tempat ajaran tersebut di babarkan dan juga berubah sesuai dengan kebudayaan yang ada.

Ajaran Buddha dharma sampai ke negeri China, maka berubah menjadi ajaran Buddha versi China dan bersatu dengan kebudayaan China.

Seperti di Taiwan maka ajaran tersebut akan bergabung dengan kebiasaan dan adat masyarakat setempat.

Saya melatih berbagai macam dharma tetapi memberi hormat kepada Maha Dewi Yao, hal ini merupakan suatu yang alami.

Pakaian Dalam Bekas Dharma Raja

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku ke-223,82~

Seorang siswa perempuan (Lin lin), mempunyai kesempatan mengikuti jamuan Negara. Karena akan mengikuti jamuan Negara ini dia berpikir menggunakan baju dengan mode terbaru agar bisa menjadi perhatian orang banyak. Karena dalam perjamuan Negara ini dihadiri para pejabat Negara, perdana menteri dan lain-lain.

(Lin lin) setiap hari mencoba model baru, dan dia merasa sangat bingung dan pada suatu malam dia bermimpi, di dalam mimpi Maha Guru Lu muncul dan berkata kepadanya pakaian dalam bekas saya, merupakan suatu pusaka, dan bisa memancarkan sinar, dimana sinar ini bisa menarik perhatian orang banyak. Selain itu juga bisa menolak bencana, menghilangkan karma penyakit, menambah berkah dan kebijaksanaan dan menambah keharmonisan dan menghalau semua penghalang, apa yang dicita-citakan tercapai.

Lin-lin bertanya: Apakah di pakai di luar?

Saya jawab : Di pakai didalam.

Pakaian dalam pria kalau di pakai di luar maka secara otomatis kelihatan aneh. Apalagi ini adalah perjamuan Negara yang besar.

Lin-lin datang mencari saya dan berkata: Memohon pada saya untuk memberikan sebuah pakaian dalam bekas saya dan dia mengatakan alasannya.

Maha Guru: Pakaian dalam bekas?

Lin-lin: Ya, petunjuk di dalam mimpi sangat jelas.

Maha Guru: Tertawa, tenyata pakaian dalam bekas saya masih memberikan, manfaat.

Saya akhirnya mengambil pakaian dalam bekas yang sudah rusak, yang hendak saya buang dan saya berikan kepada Lin-lin.

Lin-lin mengenakan dan mengikuti perjamuan Negara, dan terjadilah keajaiban dalam perjamuan Negara Lin-lin menjadi pusat perhatian, dan juga dia menjadi simbol dalam perjamuan Negara tersebut.

Dan perdana menteri menganggap dia sebagai anak perempuannya, dan Lin-lin merasa seperti seekor burung merak yang terbang di atas ranting.

Berita ini tersebar sangat cepat dan luas. 16 tahun kemudian Lin-lin kembali ke Taiwan dan mencari saya. Dan juga terjadi keajaiban yaitu, semua orang yang melihat, berkata seperti orang muda yang sangat cantik. Semua orang terkejut termasuk saya 16 tahun tidak bertemu. Setelah bertemu kembali sangat cantik dan luar biasa. Ada orang yang mengatakan dia pergi ke Thailan, Korea, ada yang berkata juga operasi wajah.

Saya memberi jamah ubun kepala kepada Lin-lin, dan dia berkata kepada saya, bahwa semua yang dikatakan orang itu tidak benar. Saya hanya mengenakan pakaian dalam Maha Guru dan melafalkan Mantra Padmakumara saja.

Apakah Buddha Dharma bisa menjadi seorang ahli tata rias? Percayalah.

Mimpi Aneh

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku ke-223,170~

Pada suatu hari seorang pria datang dari jauh dari Amerika ke Vihara Vajra Garbha Seattle, dan bertemu dengan saya dan dia berkonsultasi.

Pada waktu berkonsultasi dia melepaskan bajunya, begitu saya melihatnya saya sangat terkejut. Karena diseluruh tubuh pria ini penuh dengan benjolan-benjolan yang menyerupai tumor. Bentuknya beragam besar dan kecil, yang paling besar seukuran telur ayam yang kecil seukuran telur puyuh.

Saya bertanya: Apakah benjolan itu?

Pria: Tumor.

Saya bertanya: Apakah bukan kanker?

Pria: Bukan.

Saya bertanya: Apa yang dikatakan oleh dokter?

Pria: Orang lain bila ada tumor paling banyak juga 1 atau 2 benjolan tetapi saya berbeda. Seluruh badan saya penuh dengan benjolan dan juga tidak bisa di operasi, makan obat pun tidak ada efek, benjolan ini tidak bisa membesar juga mengecil terlihat sangat menakutkan sekali. Peristiwa ini sudah 20 tahun yaitu, dari semenjak SMA sampai dengan sekarang. Mendengar nama Maha Guru Lu,

saya khusus datang memohon bantuan.

Pria: Tidak.

Saya bertanya: Apakah Sakit?

Saya dengan menggunakan mata dewa memeriksa benjolan tersebut. Ternyata benjolan-benjolan tersebut adalah arwah penagih. Di dalam penglihatan saya, semua arwah penagih tersebut adalah siswa. Di masa lalu pria ini adalah seorang pemandu wisata dan membawa 100 orang lebih siswa untuk berwisata dan menyewa kapal ternyata kapal yang disewa bocor sehingga siswa mati tenggelam dan hanya guru ini masih hidup.

Dalam kehidupan sekarang 100 orang siswa tadi menempel di badannya dan menjadilah kondisi demikian. Saya menyarankan kepada pria tadi untuk melafalkan mantra Padmakumara sebanyak mungkin.

Pria tadi bertanya apakah 8 juta kali, lebih juga tidak apa-apa kata Maha Guru. Setelah satu tahun kemudian, pada suatu malam pria ini bermimpi melihat saya (Maha Guru) di seluruh tubuh penuh dengan benjolan dan saya tertawa. Dan dia bertanya, mengapa di tubuh Maha Guru banyak sekali benjolan seperti yang saya alami? Maha Guru Lu, tersenyum.

Setelah mengalami mimpi demikian, hari demi hari benjolan-benjolan yang ada di tubuh pria tersebut lambat laun mengecil dan akhirnya menghilang. Proses ini terjadi kurang lebih ½ tahun.

Saya (Maha Guru) pada tahun 2011 kembali ke Seattle. Pria ini khusus datang menemui saya dan mengucapkan Selamat Ulang Tahun kepada saya. Dia juga memberitahukan bahwa keadaannya sudah normal.

Saya memberi selamat kepada dia. Si pria juga lanjut berkata kepada Maha Guru Lu di dalam mimpi apakah Maha Guru telah menggantikannya? Saya hanya berkata, bukan. Mereka semua telah saya bawa ke Mahapadminiloka.

"Cara Tepat" & "Cara Bebas" Dalam Menjapa Mantra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

"Ulasan Tentang Pencerahan Bertahap dari Tantrayana" membedakan antara 'cara tepat' dan 'cara bebas' dalam menjapa mantra dan membaca sutra.

Budhisme Esoterik (Tantra) percaya bahwa menjapa mantra akan mengokohkan fondasi untuk melakukan pelatihan diri. Sebelum memulai bentuk apapun dari pelatihan diri, seorang siswa dianjurkan untuk menjapa mantra yang bersangkutan sebanyak setengah juta kali atau adakalanya lebih -- sampai 1 juta kali. Kontak batin (yoga) akan terjadi dengan mudah setelah itu.

Peraturan dalam menjapa mantra tidaklah relax, bahkan agak ketat. Anda harus selalu dalam konsentrasi penuh sewaktu menjapa, barulah dapat dikatakan cara yang tepat. Bila anda menjadi mengantuk, upaya anda tidak akan dihitung, bahkan bila anda telah menjapa setengah juta kali atau satu juta kali.

Apa yang baru anda japa tidak masuk hitungan bila anda menguap (tanda mengantuk) di dalam proses menjapa. Merasa gatal di hidung, lalu bersin, juga sama, tidak masuk hitungan.

Pembacaan ayat sutra yang tidak komplit atau adanya tenggang waktu antara kata-kata mantra misalnya menjapa "Om Ami Te" dan setelah beberapa lama baru menyelesaikan sisanya "Wa Seh", maka penjapaan itu dianggap tidak sempurna dan tidak masuk hitungan.

Upaya anda menjadi sia-sia bila dalam proses menjapa, anda merasa lelah lalu pergi ke tempat kotor seperti toilet lalu kembali tanpa mencuci tangan.

Pendek kata, upaya anda untuk menjapa mantra sebanyak setengah juta kali atau bahkan 1 juta kali hanya akan bermanfaat bila dilakukan dengan konsentrasi penuh dan kemurnian.

"Cara tepat" ini dibedakan dengan "cara bebas" dalam hal berkonsentrasi penuh atau tidak.

"Cara bebas" dalam penjapaan mantra dilakukan sewaktu anda berjalan, mengemudi mobil, atau sedang bekerja. Upaya ini termasuk cacat, namun untuk memotivasi penjapaan, adakalanya 'cara bebas' ini bisa diterima, meskipun tidak dianggap sebagai 'cara tepat' dalam menjapa mantra.

Bila anda merasa lelah, mengantuk, atau tidak bersih, cobalah berjalan (melakukan gerakan), baru kemudian melanjutkan lagi dengan 'cara tepat' dalam menjapa mantra.

Sewaktu anda mengalami mimpi buruk, maka semua penjapaan yang dilakukan sebelum dan sesudah mimpi buruk dianggap batal karena pahala penjapaan itu digunakan untuk melunasi karma buruk anda. Upaya anda menjadi cacat meskipun anda telah menjapa sebanyak setengah juta kali, satu juta kali, dua juta kali, atau bahkan 5 juta kali.

'Cara tepat' dalam menjapa menganjurkan penggunaan tasbeh 108 biji untuk mendukung konsentrasi penuh. Tasbeh yang digunakan tidak boleh dibaringkan di paha karena cara ini mengakibatkan kesantaian dan kehilangan konsentrasi. Jadi, ini bukanlah cara yang benar.

Untuk memastikan supaya hasilnya tidak cacat, anda harus berada dalam konsentrasi penuh, dengan kedua tangan memegang tasbeh di depan dada. Anda harus ingat bahwa hanya 'cara tepat' yang masuk hitungan. Tasbeh harus dipegang didepan dada. Peraturan ini harus ketat terutama bagi siswa pemula yang baru mulai menjapa.

'Cara tepat' dalam menjapa menyuruh penggunaan jempol dalam mendorong biji tasbeh.

Sesungguhnya, jari yang berbeda digunakan untuk bentuk pelatihan diri yang berbeda. Anda cuma diajarkan untuk menggunakan jempol karena penggunaan jempol sudah memenuhi syarat untuk melakukan ritual seperti penolakan bala, penambah pahala/rejeki, dan pertobatan. Anda tidak perlu belajar menggunakan jari telunjuk untuk ritual penundukan karena merepotkan. Jempol dapat digunakan dalam semua kasus.

Secara normal, anda menggunakan cara bebas dalam menjapa. Pahala nya tetap terkumpul, meskipun tingkat pahala nya sama sekali tidak sebanding dengan tingkat pahala yang dihasilkan oleh 'cara tepat' dalam menjapa. Saya YAKIN sekali akan perbedaan antara kedua cara ini.

Om Mani Padme Hum.



天杖 的字面含义是"吊床 的交脚或腿",是金刚乘佛教中具有象征意义的最复杂的器物之一。其构成是:一根八面白檀香长木杆(杆底以单股金刚杵或半截金刚杵为饰,十字金刚杵为饰顶)、一个金色宝瓶、一颗血淋淋的人头、一颗腐烂的人头、一个干枯的颅骨、一个直立的金刚杵或一个喷焰三股叉。从十字金刚杵和宝瓶上垂下一根丝带和一、两颗悬珠。丝带上面有太阳和月亮标识、一个三角幡、一个达玛茹和一个法铃。

佛教天杖的形状源自早期印度湿婆教瑜伽师的标志性手杖,瑜伽师被称作"持颅骨者"。他们最初是异教徒,因随意杀死一名婆罗门而被判处十二年徒刑。这些赎罪者住在林中茅屋、人迹罕见的路口、尸林或树下,靠乞讨为生。他们要进行苦修,要穿麻皮围腰或身披狗皮或驴皮。他们必须随身携带用人的颅骨做成的僧钵,把被他们杀死的婆罗门的颅骨插在木棍上当作旗帜。这些印度教持颅骨者的苦修很快就成了明妃 或女神崇拜中"左手"密法道 的一个极端的外道派别。早期的密宗佛教的瑜伽师和瑜伽母选用了持颅骨者所持的女神或空行母器物。这些器物包括骨饰物、动物皮围腰、骨灰标识、颅器、达玛茹、利刃、胫骨号筒及用颅骨作饰顶的天杖。

金刚乘天杖基本象征着终极的菩提心是大乐和空性的结合,在本尊神及其伴偶的双修形式上,这种结合体现得最为完满。作为伴偶的象征,天杖架放在左臂臂弯里。当男性神手持它时,它象征着女性伴偶的智慧"之本"。当女性神手持它时,它象征着男性伴偶的方便"之本"。上师、传承大师、大成就者、空行母、瑜伽师和瑜伽母坐像的左臂弯里都架有一根天杖。但作为多臂本尊神的手持器物,它可以握在他们的左右两手中。不同形态的金刚瑜伽母的左肩上都扛有一根天杖。作为她的手持器物,它代表着其伴偶转轮王。天杖上的其他组成部分象征着转轮王坛城里的六十二位神灵。天杖也被画成与神灵等高,但作为多臂神灵或坐像的手持器物,出于审美的目的,天杖一般画得更短一些。

在外在的象征意义上,天杖代表着须弥山的有形宇宙,而十字金刚杵、宝瓶、 血淋淋的红色人头、正在腐烂的绿色人头和干枯的白色颅骨象征着地、水、火 、风、空"五大"圆盘。八面杖杆及杆顶和杆底代表着须弥山的中轴线及十大 方向。十字金刚杵代表着须弥山较低的地面,而十二个可以看到的股叉代表环 围着须弥山的四大瞻部洲和八小瞻部洲。宝瓶代表着须弥山本体,上面的四个 叶状饰物代表着须弥山的四个山面。宝瓶的开口代表须弥山山顶的因陀罗宫. 山顶中央长着一棵观想中的如意树。宝瓶上方的那颗血淋淋的红色人头象征着 欲神 的六天,因为红色是欲望之色。正在腐烂的绿色或蓝色人头象征着无欲 色神 的十八天, 因为绿色是沉寂之色。白色干枯的颅骨象征着无色神 最高的 四层天。而带有冠饰的金刚杵象征着佛陀获得圆满的清净之界。宝瓶上系有的 飘逸的白丝带代表着须弥山四周的山脉和浩瀚的咸海。三角幡代表须弥山山顶 上的胜利幢。日月象征物代表着环围须弥山山顶的星辰。达玛茹和法铃象征着 方法与智慧的结合。

在内在象征意义上,白色的八面杖杆象征着佛陀"八正道"的纯净。十字金刚 杵通常只绘制一半,代表四大净色 、四业、四无量和四解脱门。一个盈满甘 露的玲珑小巧的金色宝瓶象征着"圆满甘露"及无须思考的"觉识"。即: " 般若波罗蜜多"。波浪般翻滚的白丝带代表佛陀的各种教法已被不同弟子各取 所需地吸纳。黄、红、蓝三角幡代表着小乘佛教、大乘佛教和金刚乘佛教的结 合。高悬的达玛茹和法铃代表着诠释方法和智慧的教义,而月牙和太阳的"吉 祥结合"意味着方法和智慧的完满正觉。达玛茹、法铃和三角幡的结合也代表 着顿悟后的心、语、意的纯洁。

三个串在一起的人头主要代表断灭"三毒",其中血淋淋的红色人头象征着激 情或欲望,正在腐烂的绿色人头象征着冷酷的邪恶或厌恶,而于枯的白色颅骨 象征着毫无生气的痴愚。同样,它们也代表着"三身":血淋淋的人头代表化

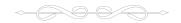
身: 正在腐烂的人头代表应身: 干枯白色的颅骨代表法身。它们也象征着"三 解脱门",即:空(红色人头)、无相(绿色人头)和无愿(白色颅骨)。 它们也以白、红和蓝相反顺序与金色宝瓶及十字金刚杵合在一起表示佛陀的身 、语、意、通用无碍和变化自在五种神通力。此时,干枯的颅骨代表头部(身)上的白色字符"0m": 正在腐烂的人头代表喉部(语)上的红色字符"A" : 血淋淋的人头代表胸部(意)上的蓝色字符"Hum": 金色宝瓶代表脐部(通用无碍)上的字符"Sva":十字金刚杵代表在"私处"(变化自在)的绿 色字符"Ha"。这五大字符"Om A Hum Sav Ha"与五佛的种子符号相符: 大 日如来(白色字符"0m"): 无量光如来(红色字符"A"): 不动如来(蓝 色字符"Hum");宝生如来(黄色字符"Sva");不空成就如来(绿色字符 "Ha")。天杖底部或顶部上的半截金刚杵或整个金刚杵象征着五佛智毫无差 异的完美和无上瑜伽派"五身"的统一。当天杖顶部有一个喷焰三股叉时,它 就象征着"三身"、"三宝"、"三世佛"及"殊胜三界"。

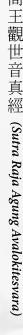
在更深的密宗层面上,三股叉代表三大脉道的结合。喷焰的中央杖杆象征着内 火 经中脉向上升腾。天杖的白色杖象征着中脉里盈涌着白色菩提心露、头部 (白色颅骨) 顶部的露珠融溶形成白色菩提心露。杖杆的八面代表着从心轮中 发出的八大脉道。十字金刚杵(地)、甘露瓶(水)、红色人头(火)、绿色 人头(气)和白色颅骨(空)代表着正在升腾的五大元素。颅骨上方有整个或 半截金刚杵、代表第六大智。悬挂的月牙和太阳标识代表着方法和智慧的结合 ,其意为阴阳脉道的进入、滞留和融入中脉的统一能量。成对的达玛茹和法铃 方法和智慧、其意为大乐和空性的结合。飘拂的白丝带代表着白色菩提心露的 融溶和倾洒。白色菩提心露使瑜伽师内心充满大乐之心。

在神秘的层面上,转轮王的身体和天杖分别代表他的坛城宫和居住在那里的六 十二位神。转轮王的双腿呈弓步张开, 拱形的风坛城就在其双腿间生成。三角 形火坛城在其勃起的三角形阴茎和睾丸上生成,圆形水坛城从其圆形腹部生成 ,而方形地坛城从其方形胸部生成,其脊骨代表须弥山。头部上的三十二个莲 瓣构成了坛城莲花子宫的护圈。其整个身体和伸出的手臂构成了坛城宫四个对 称的围墙。其四肢的八块连在一起的骨头构成了宫殿的八大支柱。而其三十二 大相和八十小相构成了坛城宫的一百一十二件饰物。

在天杖"中心点"的金色宝瓶代表着转轮王宫的中央祭坛。宝瓶内的甘露代表 着转轮王和金刚瑜伽母的"大乐结合"。十字金刚杵代表坛城"三昧耶轮" 上的八位神灵。它们生成了八大脉轮,把"气"传送到舌头、肚脐、性器官、 肛门、眉、耳、眼和鼻孔。较低处的蓝色人头代表着坛城"心轮"上的十六位 蓝色神。中间的红色人头代表着坛城"语轮"上的十六位红色神灵。白色颅骨 代表着坛城"身轮"上的十六位白色神灵。天杖冠顶的五股金刚杵代表着"大 乐轮"上的四位方位神。这四位方位神把转轮王和金刚瑜伽母围在坛城中央。 八面白色檀香木杖杆象征着坛城八大尸林的保护圈,杖杆底部的半截金刚杵代 表着八大尸林四周的金刚帐护法圈。

某些神灵所持天杖是上述标准天杖的变体。例如,杖杆可能是由红色檀香木或 "微红色的白色檀香木"制成:悬挂的饰物和丝带不一定要画出来;整根天杖 可以是骨制的,上面的三个白色颅骨从白色颅骨从宝瓶伸出。





摩離普文南各中下西六未寶法南有南 訶婆光殊摩令央方方方來勝藏摩緣 伽離王師大安一善皂六賢佛佛摩佛 帝婆如利明穩切寂王佛劫・・訶 ・帝來菩觀休眾月神名千神獅般 · 化薩世息生音通號佛通子 陵求勝・音・・王焰・・佛吼 乾訶菩普◎晝在佛花東千・神 觀夜佛・王方五藥足蜜訶 · 菩明修世無佛寶百師幽 觀持界量・光佛世・中諸北月・ ・光佛琉王 音心者佛方殿萬光· ・常·・月月五王佛 德佛 河徳獅ブ 等咒・ 善毒於阿 閃

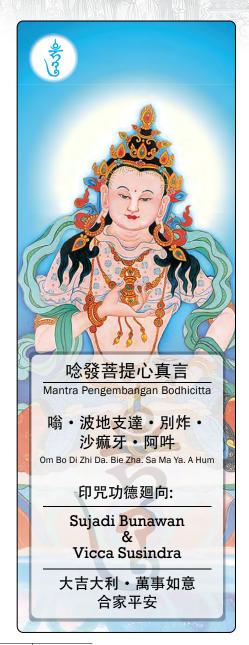
> 印咒功德廻向: Lydia Sutioso 身體健康・業障消除・合家平安 貴人多助・小人遠離







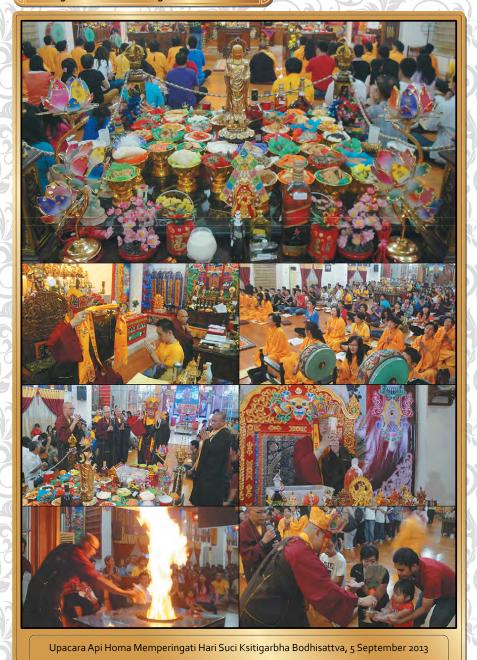














Upacara Api Homa Jambhala Kuning Memperingati Hari Suci Jambhala Kuning 8 September 2013



事業順利









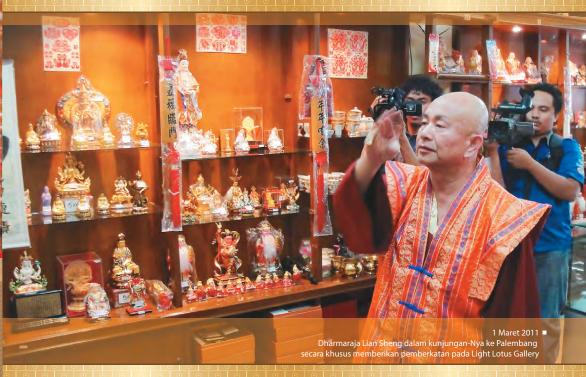
级光光成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu Pukul 19.00 di PAL TV Palembang





Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3, Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia | telp. (0711) 320-379 (di seberang Bank Mandiri cab. Cinde) email : lotus@shenlun.org

web: http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/facebook: http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

高王觀世音真經手抄文件 | Penyalinan Sutra Raja Agung Avalokitesvara

1-1-1	- 医儿 L	<u>- </u>	~~ W.T.	1 1/		1 1.,	yam				56				
南	摩	觀	世	音	菩	薩	0	南	摩	佛	0	南	摩	法	0
南	摩	僧	0	佛	國	有	緣	0	佛	法	相	因	0	常	樂
我	淨	0	有	緣	佛	法	0	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅
蜜	是	大	神	咒	0	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是
大	明	咒	0	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是	無	上
				1.14				7,00						,	
咒		南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是	無	等	等	咒
			, ,			,,,,,						,,,,,		-	
0	南	摩	淨	光	秘	密	佛	0	法	藏	佛	0	獅	子	吼
	114	/ 3	1.7	/ -	120	124	DI.	_	1	774	DI.	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	3111	,	7.5
神	足	幽	王	佛	0	佛	告	須	彌	燈	王	佛	0	法	護
	1			DP		DP		///	2113	7:1/2		DF		124	HX
佛		金	剛	藏	獅	子	遊	戲	佛	0	寶	勝	佛	0	神
DP	"	717.	1.31	//454	Jhile	1	74.1	13/4	DP	0		11/1	DP		111
通	佛		藥	師	琉	璃	光	王	佛	0	普	光	功	德	山
XII.	I DP	,	*	Hilb	اللا	7[4]	76		Dh	0		76	27	hev	Ш
王	佛	0	善善	住	功	德	寶	王	佛	0	過	去	七	佛	0
	I DP	,			27	hev	具		Nh.	0	NHI.		L	Dh	0
未	來	賢	劫	千	佛		千	五.	百	佛		萬	五	千	佛
//		具	29.3		Dh	0			Н	Dh	0	四		1	Dh
	五	百	花	勝	佛		百	億	金	剛	藏	佛		定	光
0	11.	Н	14	防	יולו	0	Н	尼	並	[H]1	ル以	קלו	0	ル	76
/ 		<u> </u>	亡	六	佛	ky.	號		由	亡	寶	光	月	殿	H
佛	0	六	方	//	विद्या	名	加元	0	東	方	頁	ソレ	月	川川	月
+n\	並	立	<u> </u>	/ Ш		古	}	松	1 17	- 	 	£Ш		#	}
妙	尊	音	王	佛	0	南	方	樹	根	花	王	佛	0	西	方
台	-	- },- - -	7岁	le/r	- 	-	/ Jl +		니	-		ПЛ	油	भ्राप्य	/ Jl+
皂	王	神	通	焰	花	王	佛	0	北	方	月	殿	清	淨	佛
	1.		frur	++4-	小丰	\Ar	±ोन्		/-H+		-		- 	حدر	
0	上	方	無	數	精	進	寶	首	佛	0	下	方	善	寂	月
	-	/-!!+		fur		7-14	/-!!+		la de	4-7-2-7	/-!!+		15imi)-less	
音	王	佛	0	無	量	諸	佛	0	多	寶	佛	0	釋	迦	牟

尼	佛	0	彌	勒	佛	0	阳	閦	佛	0	爾	陀	佛	0	中
央		切	眾	生	0	在	佛	世	界	中	者	0	行	住	於
地	上	0	及	在	虚	空	中	0	慈	憂	於		切	眾	生
0	各	令	安	穩	休	息	0	晝	夜	修	持	0	心	常	求
誦	此	經	0	能	滅	生	死	苦	0	消	除	諸	毒	害	0
				-110-+				-tto-+		-110-+					
南	摩	大	明	觀	世	音	0	觀	明	觀	世	音	0	高	明
JI: rr		- }-		DD.	HH	.U. 1				-hdr		-1-1-			-tota
觀	世	音	0	開	明	觀	世	音	0	藥	王	菩	薩	0	藥
I.	-14-			- }-	7:4-	écc:	±4	-td-	15.		36	田女	-14-	45:	
上	菩	薩	0	文	殊	師	利	菩	薩	0	普	賢	菩	薩	0
占	空	藏	菩	薩		ᅫᆈ	藏	王	菩	薩		清	涼	寶	111
虚	工	旭、	百	肥生	0	地	旭、	工	首	肥生	0	- 1月	尔	頁	Ш
億	萬	菩	薩		普	光	王	如	來	化	勝	菩	薩		念
NEX.	禸		79年	0	H	76		УН	<u> </u>	ru.	IJJT		79年	0	100
念	誦	此	經	0	七	佛	世	尊	0	即	說	咒	日	:	0
76.	ни	70	7:11			DF	-	,,,			H/G	76		•	
離	婆	離	婆	帝	0	求	訶	求	訶	帝	0	陀	羅	尼	帝
								-						, _	
0	尼	訶	囉	帝	0	毗	黎	你	帝	0	摩	訶	伽	帝	0
真	陵	乾	帝	0	梭	哈	0	(7x)							

迴向 【願抄經功德,莊嚴佛淨土,上報四重恩,下濟三途苦,若有見聞者,即發菩提心,

盡 此一報身,同生極樂國。祈求師尊, 諸佛菩薩慈悲加持弟子蓮花

Nama:	Penyaluran Jasa:

願望圓滿是禱 】。

Usia dan Bhayana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 18 januari 1991~

Seseorang bertanya kepada saya, "Apakah ada kaitan antara usia dan bhavana?" la ingin tahu apakah ada jadwal belajar bagi orang-orang dari kelompok-kelompok usia yang berbeda.

Menurut pendapat saya, ini tergantung kepada sifat dan keadaan fisik seseorang. Yang terbaik adalah melakukannya secara alamiah. Memaksakan diri dalam menjalankan bhavana bukanlah jalan keluar yang paling baik.

Bila anda masih muda, anda sebaiknya berusaha untuk belajar lebih banyak, berusaha mengerti berbagai dharma yang diajarkan oleh berbagai aliran. Penekanannya adalah "belajar lebih" karena anda mempunyai banyak waktu untuk membaca, mempunyai kemampuan daya ingat yang lebih baik untuk mengingat apa yang telah anda baca atau dengar.

Setelah anda cukup mendengar, anda harus berguru (menerima bimbingan) dari seseorang yang dapat mengajarkan kalian satu atau dua hal. Meskipun anda harus mengamati calon guru anda itu beberapa saat sebelum mengangkat guru kepadanya, jangan pula sampai memakan waktu 10 atau 20 tahun untuk mengambil keputusan mengangkat guru. Kalau tidak, guru itu mungkin sudah terlanjur pergi (meninggal). Sebagian orang mungkin berpikir, "Saya tidak mau mengangkat guru dulu -- saya mau memahami Buddha dharma yang mendalam terlebih dahulu."

Biasanya mereka akan ketinggalan kereta (terlambat). Mengapa? Karena dharma Buddha begitu luas dan mendalam. Meskipun anda mengabdikan seluruh hidup anda, anda masih belum dapat memahaminya, apalagi menguasainya. Jadi kapan anda akan mengangkat guru? Saya merasa bahwa orang-orang yang mempunyai pendapat seperti ini tidak akan mempunyai jodoh untuk mengangkat guru dalam kehidupan kali ini. Jadi, bila anda bermotivasi untuk menjadi benar, mengangkat guru adalah langkah yang alamiah.

Adalah lebih baik untuk berkonsentrasi pada satu ilmu bila anda sudah berusia atau lebih tua dari saya. Daya ingat anda mulai rapuh. Dengan berkonsentrasi pada satu macam ilmu/sadhana, anda bisa tetap mahir.

Anda boleh belajar banyak sewaktu masih muda. Tapi akan tiba waktunya dimana anda harus mulai berkonsentrasi pada satu ilmu. Adalah mustahil untuk menguasai semua ilmu sekaligus. Jadi, berkonsentrasi pada satu ilmu dalam bhavana adalah sangat penting. Selagi anda masih muda, anda boleh saja belajar lebih banyak dulu sebelum mengangkat guru.

Begitu memasuki usia setengah baya, daya ingat anda yang mulai rapuh akan memaksa anda untuk berkonsentrasi pada satu ilmu. Bila anda sudah tua, anda tidak bisa mengingat banyak hal, jadi jangan memaksakan diri terlalu keras. Adalah lebih baik lagi bila dalam usia muda anda sudah berkonsentrasi pada satu ilmu sambil meluangkan waktu extra untuk belajar lebih banyak dharma. Dari semua dharma yang anda dengar, anda harus memilih satu yang paling anda suka untuk latih, barulah latihan anda bisa mencapai kesempurnaan. Dalam sadhana harian saya, saya berkonsentrasi pada "pencapaian satu titik" dan mencapai tahap sempurna -- "pembabtisan penuh", "Budha di dalam saya", "Saya dalam Budha". Bila anda dapat melakukan hal yang sama, anda bisa mengubah diri anda menjadi Yidam dan mencapai pencerahan sebagai seorang Budha

Sebagai kesimpulan, anda harus:

- Belajar banyak dharma Buddha selagi muda,
- Berkonsentrasi pada satu ilmu bila sudah tua,
- Mengangkat guru sewaktu anda termotivasi untuk menuju kepada keluhuran.

Mereka yang hanya mau mengangkat guru setelah mempelajari Buddha dharma secara mendalam akan menghadapi banyak rintangan. Usaha seumur hidup sekalipun belum tentu cukup karena Buddha dharma begitu luas dan dalam. Begitu mereka menyadari kesalahan mereka, sudah terlambat sehingga mereka tidak mempunyai jodoh dengan Buddha dharma dalam kehidupan kali ini. Om Mani Padme Hum

Mukjizat Pratima Guru

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seorang umat marga Liu mempersemayamkan pratima Guru di altar rumahnya, setiap hari menjapa mantra hati Guru ratusan hingga ribuan kali tidak berhenti.

Intisari mantra hati Mulaguru ini adalah:

Om—alam semesta.

Guru—Mahaguru.

Liansheng—Titisan teratai.

Siddhi—Buddhaloka yang suci.

Hum—berhasil.

Arti mantra hati ini adalah, "Mahaguru di alam semesta yang terhormat, membimbing para insan, setiap manusia menitis di teratai, semua terlahir di Buddhaloka yang suci, segalanya berhasil."

Mantra ini mantra Padmakumara, juga mantra rahasia Buddha Amitabha, tidak ada bedanya.

Umat marga Liu melakukan Mahanamaskara pada pratima Guru. Sangat tulus menjapa mantra hati.

Umat marga Liu punya seorang putra bernama Liu Dalai, ia kuliah di daerah lain, liburan musim dingin baru pulang, melihat pratima Guru, ia kebingungan.

Tanya, "Buddha apa ini?"

"Padma Prabha Syara Buddha."

"Di mana?"

"Di dunia Saha."

"Masih hidupkah?"

"Dialah Mahaguru Lu."

Liu Dalai berkata. "Belum pernah dengar ada orang hidup disembahyangi, ini pasti iblis!"

"Jangan asal bicara."

Liu Dalai berkata, "Bagaimana menjelaskan orang hidup boleh disembahyangi?"

Umat marga Liu menjelaskan, "Tantra wajib menekuni Sadhana Guruyoga, berharap kontak yoga dengan Guru sendiri, Mulaguru adalah dhara (akumulasi) dari Buddha, Dharma, dan Sangha, kita harus visualisasi Mulaguru, makanya di altar ada foto, ini tidak heran, Zhenfo Zong mengubah foto menjadi pratima saja, foto dan pratima tidak ada bedanya, malah terasa lebih nyata, lebih mudah kontak yoga."

Liu Dalai berkata, "Walaupun penjelasan masuk akal, namun, tetap aneh, hati tidak nyaman! Saya tidak biasa sembahyang orang hidup."

Umat marga Liu bertanya, "Dulu kamu sempat bertemu Mahaguru Lu, kamu namaskara?"

"Ya."

Liu Dalai pernah sekali bertemu saya.

"Mahaguru Lu adalah orang hidup, kita pun namaskara, mengapa begitu melihat pratima justru tidak namaskara?" Ucapan Liu Dalai terjejal, "Ini......"

Liu Dalai kalah debat dengan ayah sendiri, tak disangka ia diam-diam mencuri pratima Guru, bahkan memecahkannya, lalu buang ke sungai.

Ayahnya sangat panik dan ketakutan, "Mahaguru manjur, kamu telah melanggar sila utama!"

Dalai berkata, "Mana mungkin pratima itu manjur, pratima sudah hancur, sudah retak, sudah dibuang ke sungai, mana bisa kembali lagi?"

Ayahnya berkata, "Bisa!"

Umat marga Liu beli lagi satu lalu mempersemayamkan di tengah altar, sesosok pratima Guru yang hidup lagi.

Dalai berkata, "Kalau saya hancurkan lagi..."

"Saya beli satu lagi."

"Hancurkan lagi!"

"Beli lagi!"

Mereka berdua mempertahankan pendirian masing-masing

Umat marga Liu karena masalah ini pernah bertobat di hadapan saya, dan juga bertobat untuk putranya, Liu Dalai. Ia menganggap menghancurkan pratima adalah tindakan yang sangat durhaka, sungguh sangat tidak menghormati Mulaguru.

Saya tersenyum sebentar, anggap "tiada masalah".

Saya berkata kepada umat marga Liu, "Pratima yang Anda semayamkan memang manjur, berdoa padanya pasti manjur."

"Pulanglah! Liu Dalai berjodoh dengan saya, tidak ada masalah!"

Umat marga Liu mengiyakan lalu pergi.

Sepulangnya, umat marga Liu menyampaikan ucapan Mahaguru Lu kepada Liu Dalai, Dalai tidak percaya, mendengkus. Liu Dalai berkata, "Jika pratima Guru itu manjur, seharusnya memperlihatkan mujizat mengajarkan saya kalkulus!" setelah bicara ia terbahak-bahak.

Tugas yang dibawa pulang Dalai dari kampus ada beberapa soal kalkulus, ia memang tidak tahu bagaimana cara mengerjakannya, sungguh memusingkan.

Aneh juga, malamnya ia bermimpi, di dalam mimpi Mahaguru Lu muncul, Beliau berdiri di ruang kuliah sedang membuat perhitungan kalkulus di atas papan tulis, bukan hanya membuat perhitungan kalkulus, bahkan ilmu ukur analisa, ilmu ukur analisa ruang semuanya diajarkan. Ini sama dengan Liu Dalai kembali ke ruang kuliah, dosen berubah menjadi Mahaguru Lu, penjelasannya tajam lagi jelas.

Nah, begitu Liu Dalai bangun, ia pun menyelesaikan seluruh tugas matematika.

Ini belum apa-apa, begitu Liu Dalai kembali kuliah, ia harus ikut lomba pidato, ia harus hafal naskah pidato, naskah pidato ini sangat panjang, tidak mudah dihafal, sehingga ia hanya hafal pokoknya saja, sewaktu pidato boleh baca naskah pidato.

Liu Dalai hanya baca sekali, hafal beberapa pokok.

Konon ia kembali kuliah, temannya bercanda dengannya dengan mencuri naskah pidato Liu Dalai, sesaat sebelum naik podium, ia cari di mana-mana namun tidak temukan, ia sangat panik sampai sekujur kepala pun berpeluh, seketika karena panik ia pun berteriak, "Tolong, Mahaguru Lu, Om Guru Liansheng Siddhi Hum!"

Begitu naik ke podium, bagi yang tidak membawa naskah pidato tambah satu nilai.

la sangat gugup, mendadak, di benak tak disangka muncul naskah pidato, satu kata demi satu kata sangat jelas, tanpa ragu sedikit pun ia segera pidato, sama persis dengan naskah pidato, satu kata pun tidak meleset.

Sewaktu ia pidato, ekspresinya wajar, bahasa isyaratnya lincah, isinya juga berbobot, sangat menarik, tak disangka ia dapat juara satu dalam lomba.

Di bawah podium, teman-teman yang telah mencuri naskah pidatonya terpaku, sebab yang dipidatokannya tidak meleset satu kata pun dari naskah pidatonya, ini hampir saja tidak mungkin, daya ingat siapa yang bisa sehebat itu? Semua temannya keheranan.

Daya ingat berubah sehebat itu, sebenarnya ada sebabnya pula.

Dari awal sampai akhir Liu Dalai menganggap daya ingatnya tidak baik, setelah Mahaguru Lu berubah menjadi dosen, ia memohon lagi di hadapan pratima Guru supaya daya ingatnya membaik, ini dimohonnya diam-diam, tidak diketahui oleh ayahnya.

Pada malam itu juga, Mahaguru Lu muncul lagi. Mahaguru Lu terbang di tengah angkasa lalu memetik banyak bunga, kemudian bunga-bunga ini dilumatkan, diolah menjadi nektar, kemudian diberikan kepada Liu Dalai untuk diminum, di dalam mimpi Liu Dalai meminum nektar, seketika terasa di mulut ada keharuman dan kesegaran, terus masuk ke hati dan limpa, naik lagi ke dalam otak, seluruh otak menjadi segar, nyaman, segala rintangan tidak ada lagi, seluruhnya lancar.

Lomba pidato kali ini mendapatkan juara satu adalah sebuah bukti.

Sejak Liu Dalai meminum nektar yang diolah oleh Mahaguru Lu, dalam aspek belajar, sekali baca saja sudah dapat menghafalkannya, tugas dikerjakan dalam kecepatan luar biasa, ia maju pesat, teman manapun tidak dapat menandinginya, ingatannya seolah-olah adalah komputer, sekali tekan tombol, maka segera tahu.

Liu Dalai saat ini juga sangat mengerti bahwa pembinaan diri Mahaguru Lu sangat luar biasa, Mahaguru Lu dalam tak terukur, seorang manusia dijuluki Padma Prabha Svara Buddha, Grandmaster Lu dengan mukjizat tidak terbilang dan segala macam penjelmaan, oleh karena itu, kita jangan sembarangan memberikan kesimpulan.

Pada saat ini, ia juga menyesal telah menghancurkan pratima Guru, lalu ia diamdiam mempersemayamkan selembar foto Guru, setiap kali menjapa mantra hati, ia mengeluarkan foto Mahaguru, lalu menjapa sambil beranjali, setelah selesai menjapa ia simpan kembali, tidak membiarkan orang lain tahu.

Namun, menurut apa yang dikatakan Kitab Buddhis bahwa rupang suci dari lukisan di kertas atau ukiran di kayu, rupang Buddha yang terbuat dari tanah atau batu, sekalipun hanya sekedar nama suci yang ditulis dengan kuas, semua harus dipandang bagai Buddha sejati!

Bagi yang memberi persembahan dengan hormat maka akan beroleh berkah yang tidak terhingga.

Bagi yang meremehkan dan merusaknya, maka akan mendapatkan pembalasan buruk yang tidak bertepi.

Sang Buddha pernah bersabda, "Menghancurkan stupa atau vihara, membakar Sutra dan pratima, atau mengambil barang milik Buddha, Dharma, dan Sangha, serta menghancurkan dengan sesuka hati, semua ini dinamakan dosa terberat, seharusnya terjatuh ke dalam neraka Avici, disiksa tanpa batas waktu."

Walaupun Para Buddha Bodhisattva mahamaitri-karuna, kerangka semu pun diabaikan, mana mungkin membalas demi sebuah pratima ukiran tanah liat?

Namun, Agama Buddha ada Dewa Dharmapala, Dewa Dharmapala ingin memperlihatkan pembalasan karma, menghukum sebagai wujud himbauan, supaya orang tersebut sadar dan kembali ke jalan benar, agar tidak jatuh ke dalam penderitaan neraka, menghukum sebagai peringatan juga ada, inilah menghukum kejahatan berarti menghimbau kebaikan.

Oleh karena, Liu Dalai menghancurkan pratima Guru, ia diberi peringatan.

Berikut peringatan Liu Dalai:

Dalai naik sepeda motor bertamasya, sepeda motor melaju di jalan.

Di depan sebuah mobil box, di belakang diikuti sebuah mobil balap.

Mendadak mobil box rusak dan berhenti.

Dalai mengerem motor.

Namun, mobil balap yang mengikuti di belakang melaju sangat cepat sehingga mendadak menabrak sepeda motor, sekujur tubuh Dalai terlempar keluar, waktu dalam sekejap mata, sesaat sepenggal kekosongan, seketika, berada di antara ambang hidup dan mati.

Sepeda motor tertabrak sampai hancur berkeping-keping, mirip tumpukkan lumpur, semuanya bengkok dan berubah bentuk, orang yang melihat sepeda motor pun mengatakan sang pengendara pasti tewas.

Namun, persis sesudah Liu Dalai mendengar bunyi 'gemuruh' yang keras di kepala, sekujur tubuhnya terguncang, lepas dari sepeda motor, ia tahu tamatlah sudah, ini kecelakaan lalu lintas!

Di atas alam sadarnya, ia hanya tahu bahwa seakan-akan ada seseorang mengulurkan tangan menariknya dari sepeda motor, orang ini adalah Mahaguru Lu yang mengenakan mahkota Panca Buddha. Ia merasa tubuhnya melayang ringan, tidak merasakan apa-apa, angin berembus sepoi-sepoi.

Hanya sebentar saja, Liu Dalai sudah duduk di atas lapangan rumput di pinggir jalan raya.

Orang-orang berdatangan, mobil ambulan dan mobil polisi berdengung, Liu Dalai dibawa ke rumah sakit untuk diperiksa. Liu Dalai didapatkan bahwa otaknya tidak gegar, seluruh tulang tidak ada yang patah, tidak ada cedera, bahkan kulit pun tidak lecet, segala fungsi tubuhnya normal, segalanya baik-baik saja, semata-mata terkejut saja.

Semua orang yang melihatnya berdecak kagum, "Mukjizat! mukjizat!"

Sepeda motor hancur berkeping-keping!

Pengendara sepeda motor tidak terluka sedikit pun!

Singkat kata itu mustahil.

Liu Dalai mengatakan bahwa orang yang menolongnya adalah Mahaguru Grandmaster Sheng-yen Lu, di saat sepintas kilat, ia melihat orang di dalam foto yang dipersemayamkannya itu memancarkan cahaya, menariknya terbang ke tempat lain, dan ia seketika jadi pusing dan berkunang-kunang.

Liu Dalai kembali ke rumah ayahnya, ia mengeluarkan sebagian uang yang ditabungnya sendiri lalu meminta ayahnya menemaninya membeli pratima Guru total 49 buah.

Ayahnya keheranan.

Liu Dalai berkata, "Saya menghancurkan satu buah, hari ini saya ganti dengan 49 buah untuk menunjukkan ketulusan pertobatan saya!"

"Baikkah demikian?"

"Tentu saja baik! Di rumah kita masih ada sebuah kamar kosong, kita dekorasi saja menjadi mandala Padmakumara, kemegahan mandala ini pasti sangat jarang ada, sebagai pernyataan terima kasih atas kebaikan Mahaguru Lu yang telah menolong jiwa saya."

Begitu ayah Liu Dalai mendengarnya, ia sangat gembira, ayah dan anak berdua mendekorasi 49 sosok pratima Padmakumara menjadi sebuah mandala baru, ternyata sangat bagus, sangat mengesankan, agung dan menakjubkan, membuat orang sukacita begitu melihatnya.

Kemudian Liu Dalai bukan hanya menjapa mantra hati Guru, juga berlatih Sadhana Guruyoga, kontak yoga, setelah ia lulus perguruan tinggi, ia menjadi akuntan, pendapatannya banyak, ketika ia berusia 38 tahun, hidup dengan jujur, ketika karirnya sedang berada di puncak, tiba-tiba pada suatu malam bermimpi Mahaguru Lu datang.

"Dalai, sudah saatnya melatih diri dengan menjadi bhiksu!"

"Hidup saya sedang di puncak keemasan, sekarang tidak bisa!"

Begitu Mahaguru Lu mengayunkan lengan tangan-Nya

Liu Dalai melihat dirinya mengalami kejadian yang berbahaya, masa depannya harus dijebloskan ke dalam penjara, melihat berbagai penderitaan di masa mendatangnya

Keringatnya bercucuran. "Menjadi bhiksu atau tidak?"

"Ya, ya, saya bersedia menjadi bhiksu!"

Liu Dalai menyadari bahwa di dalam mimpi kepalanya terasa sejuk, begitu diraba barulah diketahui bahwa dirinya sudah dicukur menjadi bhiksu.

Belakangan, Liu Dalai benar-benar melatih diri dengan menjadi Bhiksu, ia melepaskan segalanya seperti rumah, tanah, mobil, harta miliknya dan berkonsentrasi mengejar kesucian, ketenangan, dan kesederhanaan non duniawi. Ia memahami bahwa hidup ini sangat singkat, hidup yang paling cemerlang sekalipun juga hanya sekedar sisa sinar mentari di ufuk barat, bintang kecerdasan yang paling terang nan gilang-gemilang pun hanya sekejap saja.

Liu Dalai akui, jika tidak bersandar pada Mahaguru Lu, jiwanya dari dulu sudah

melayang, mana ada pelatihan diri yang sekarang, melatih diri barulah urusan hidup yang terpenting, tidak melatih diri, hidup sia-sia saja, semua kekayaan dan pangkat adalah sebuah mimpi belaka.

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【五重玄義】第三重「明宗」(3/5)



第三重,「明宗」

三、「明宗」。「既辨體須明宗, 問此經以何為宗, 答以信願持名為 宗; 問信是信什麼? 答信釋迦佛說。」

因為信是釋迦牟尼佛說的。曾經有人問我:「什麼是佛?」有人講: 「心就是佛, 佛就是心。」 我們因為心裏面想佛、唸佛, 所以就可以成佛 。這個宗派它把人的心當成一個田一樣——「心田」,就是心中的田地。 在這個田地裏面我們種豆就得豆,種瓜就得瓜。今天我們在我們的心田 裹面種下佛的種子, 那生出來就是佛子。其實, 這個法就是一種因果。 因為我們經常的唸怫,嘴巴唸,耳朵又聽進去,那心中就想到,這是最 簡單的一種方法。就是因為簡單,所以才能夠度很多的眾生;但是因為 太簡單, 所以又有很多人不信。但是這本經, 我們為什麼要相信呢? 因 為是釋迦牟尼佛說的。我們相信釋迦牟尼佛說的, 所以我們相信唸佛就

可以成佛。經書裏面還講到,這個是六方佛共同的讚嘆。既然六方的佛都是共同讚嘆,那一定是非常的真實。

據我所知,唸佛成佛的人非常多。曾經有一位打鐵的鐵匠,他規定自己打一下鐵就要唸一聲佛,所以他每天就是一邊打鐵一邊唸佛,到最後他要離開這個世界的時候還在打鐵。他有一句成名的偈非常好——「叮叮噹噹,打鐵成鋼;吾今唸佛,往生西方。」他一面打鐵、一面唸這一句偈,一唸完,站著就往生了。所以呢!大家想一想:一個打鐵的人因為每天打鐵,打一個鐵就唸一句「阿彌陀佛」,就這樣子一直打到站著唸了一個偈,他就成佛。這個打鐵的人,想一想,當然是沒什麼太大的知識,完全憑他本身的勞力,工作賺錢。他本身沒什麼高深的知識,你跟他講大藏經的哪一本佛經他都不懂,他就只會一句「阿彌陀佛」,其他什麼都不會,但是他打鐵,他照樣成佛。

所以,這個宗派,就是一個非常方便成佛的一個宗派。我們學佛, 假如能夠學到這樣子有恒心、每天唸佛不斷,而且唸佛成熟,照樣可以 往生。其實,這個就是四個字可以成佛的,就是「信願持名」。就像我碰 到大家的時候也會唸一句「阿彌陀佛」,見一個唸一句,見兩個唸一雙 。今天有到多少人就唸多少句「阿彌陀佛」。所以,我也是在修這個法。

你們自己想想看,你們一天唸多少句「阿彌陀佛」?有很多人他本身在搬貨,那搬一件可以唸一句「阿彌陀佛」。有時,我們工作的時候可以找機會,好像是說我們做什麼事情時,就可以唸一句「阿彌陀佛」。像在郵局工作,我看到可P.V.裏有一個在蓋郵戳,那一個一面咬口香糖一面蓋郵戳。其實他可以這樣蓋一下就唸一句,碰、碰就這樣一直蓋下去,這個一定也會有成就的。

只要有恆心,我相信你在唸衪,佛袓坐在那裏,坐在很遙遠的西方,你唸了衪這麼久,衪都無動於衷還叫什麼佛袓!因為你一直在唸衪的

名字, 衪一定會跟你非常的接近。你快要完蛋的時候, 衪一定來後面抓 你一把。雖然你已經全身無力了,但是衪這樣一提你就上西方。所以我 們中國人有一句俗話:「臨時抱佛腳」,可以講臨「死」,快要死的時候 你就去抱佛腳。不過,在佛經裏面講:你臨時抱佛腳還有用的,因為菩 薩還是慈悲的嘛! 你這位弟子好久沒有想我, 一到死的時候才喊我的 名字。不過, 佛被稱為大慈父(大慈大悲的父親), 大慈母(大慈大悲的 母親), 你雖然不好, 但你臨死的時候還想到祂, 衪還是拉你一下。

不過,聽說西方極樂世界也有幼稚園,要從 kindergarten 開始。有 人以前他經常天天唸佛的,已經唸佛成為佛的形狀,他一下子,這邊沒 有、那邊就出來了。那臨時抱佛腳的當然也可以往生,不過往生佛國的 幼稚園。

這邊講, 只要持佛號就是唸佛, 唸佛一到功夫成熟, 到了一心不亂 的時候,就具足了無量的功德。這個所謂無量的功德,當然就是成佛。 其實,一個人唸佛,要能夠唸到一心不亂,也實在是不簡單。因為一心 不亂也就是禪定,就是我們密宗講的入三摩地,唸佛也可以唸到入三 摩地。因為唸佛就是要大家精神統一; 禪定也就是要你精神統一; 密宗 入三摩地也是要精神統一。其實, 這些宗派到最後走的路子都是一樣 的,到了那個境界就是「一心不亂」。因為你唸佛到了一心不亂的時候, 心就不會顛倒。那別的境界來抓你的時, 抓不到你, 因為你的心直往西 方。

那這一本《阿彌陀經》就是以「信願持名」為宗。

「信願持名」為宗,就是「淨土宗」。

因為最終的目的就是要往生淨土。我希望將來在西方極樂世界看 到大家都是蓮花化生的蓮花童子,個個都成佛。不要那個園長到幼稚

園去巡視的時候,看到你們都是在當Baby,那時候一看,原來你從來就 沒有唸佛修行, 臨死才喊幾聲。不過, 我希望大家不管如何, 唸佛要經 常而且不要忘掉。不要像一般的世俗人, 臨終的時候他還在唸他的老 祖母啦、老祖父啦, 唸他的父親、母親啦, 大家流淚慟哭啦。啊! 最糟糕 的是還在想他的銀行帳號,還想他的鑽石、黃金有沒有收藏好?

所以,最重要的一句話:「一心成佛,一心唸佛。」在臨終的時候就 是「一心唸佛」而已, 其他的不要想。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

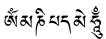
Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA A/N: **Mei Yin** A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS—BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.



कें जा हैं ग र द्वाः तः जाः नः या का का का के हैं हैं

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di:
dharmatalk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

	D 500 000
01. Alm. 唐明伙	Rp. 500.000
02. Alm. Rusmawaty	Rp. 100.000
03. Abeng	Rp. 200.000
04. Acun	Rp. 50.000
05. Ahan	
06. Ofani	Rp. 200.000
07. Cahyadi	Rp. 100.000
08. Chuping	_
09. 張彩治	Rp. 100.000
10. Ruslie	
11. Fung Lie	
12. Fung Ing	
13. 蓮花敬皓	Rp. 75.000
14. Chaily Pany	
15. Lina	Rp. 500.000
16. Jesslyn SO	
17. Feliciana Sofian	Rp. 500.000
	

18. Yenli	Rp. 50.000
19. Afandi Citra SH	Rp. 100.000
20. Michelle A.B	
21. Sharon A.B	
22. Vanessa A.B	Rp. 100.000
25. Sik Che	Rp. 50.000
26. Silvi O.D	
27. Dragono	
28. Theresia	
29. Thomas Dragono	Rp. 100.000

Donatur

~Tahunan

01. Hanli	Rp. 1.200.000
02. Thomas Chandra	
03. Thomy Chandra	
04. Thomson Chandra	
05. Tjendra Umar	
06. Chi Lie Phin	Rp. 1.000.000
07. Boston Tjahjadi (鄭仁欽)	Rp. 360.000

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Rosdiana	Rp. 200.000
Budianto	
Chapin	
Diana lusi	
Herwin	
Fendy Sutio	
Yenny	
Tan Chu Khe	
Yusuf	Rp. 250.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
NN	Rp. 300.000
NG Lie Ha	Rp. 1.500.000
Destelly Mutia Luh	Rp. 20.000
Terida Yakub	Rp. 100.000
Harijanto Soekln Lipi	Rp. 300.000
Haryanto	
Ratna Makmur	Rp. 100.000
Lina Limpah	Rp. 150.000
Agus Susanto	Rp. 200.000
朱泳錠	
Clara	
Christian	Rp. 100.000

Leechian	Rp. 300.000
劉燕燕	
Alm.劉一鳴	Rp. 100.000
Minami H. (Khou lu Huang)	
Khou Song Nam	
Tan Siu Kiang	
Khou Sok Miang	
Aurelia Claudia Yamin	
Christian Arthur Yamin	
Alexandra Amanda Yamir	1
Eugenia Angel Yamin	Rp. 1.000.000
Khou Liang Sia (Hermas)	
Chai Lie Na	
Khou Pau Sing	
Khou Song Nam	
Tan Siu Kiang	
Khou Liang Weng	
Sung Lu Siat	Rp. 1.000.000

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan ~Bulanan/Tahunan

++-+	
蓮花意盛	Rp. 7.200.000
Lydia Sutioso	Rp. 3.600.000
Hermanto Wijaya & Keluarga	
Toko Jaya Raya Elektronik	
Alm.張玉梅	Rp. 600.000
Cahaya Listrik	Rp. 2.400.000
Sujadi Bunawan	
Vicca Susindra	Rp. 200.000
Randy Herman	Rp. 800.000
Toko Listrik Andi Sekanak	Rp. 200.000
Harry Harsono	Rp. 200.000
Light Lotus Galery	Rp. 1.500.000

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang. Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124 email. contactus@shenlun.org website. www.shenlun.org Palembang - Indonesia

Iadwal Kebaktian

Kebaktian Umum:

- Kamis, Pukul 19.30 WIB
- Minggu, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal 1, 15 dan 18 Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi:

• Minggu, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu:

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi Mei Yin di nomor 0898-240-9700

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

o Permohonan Abhiseka Mahaguru:

Dapat menghubungi Pandita Herlina di nomor (0711) 350798

◦ Lotus Light Charity Society (華光功德會):

Dapat menghubungi Saudara Rexi di nomor 0819-2762-4377

o Pemberkatan Pernikahan:

Dapat menghubungi Pandita Herlina di nomor (0711) 350798

• Duka (Sung Cing):

Dapat menghubungi Saudara Sik Che di nomor (0711) 311-645

● Informasi DharmaTalk (法音集):

Dapat menghubungi Saudari Renny di nomor 0821-7905-6024

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

o Nama Tempat, tanggal lahir Alamat sekarang o Umur

Kirimkan ke: **Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)**

Master Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct. Redmond, WA 98052

U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, www.shenlun.org

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

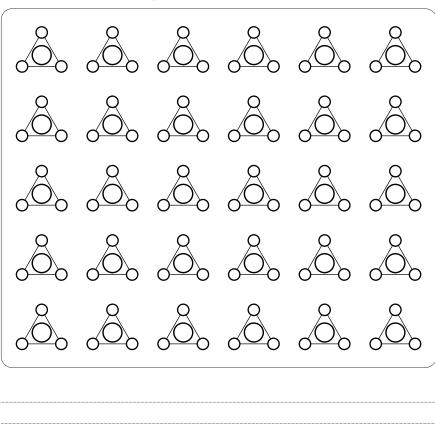
Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.





Penjapaan Mantra Bulanan



^{*}Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

